

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokter gigi dikenal sebagai profesi yang berpotensi menyebabkan stres kerja dan kelelahan. Tingkat stres yang tinggi berhubungan dengan hasil pekerjaan yang buruk dan kepuasan yang rendah. Dokter gigi merupakan profesi yang objek kerjanya kecil, sempit dan menuntut fokus yang tinggi. Tuntutan estetis berupa hasil kerja yang harus sesuai kondisi gigi normal, beban waktu kerja, hubungan bermasalah antara pasien dan dokter serta manajemen kerja yang tidak terkontrol, merupakan beberapa faktor pemicu stres kerja dan kelelahan pada dokter gigi. Dalam dimensi mental dan emosional, stres yang tak di manajemen bisa memunculkan kelelahan profesi (*professional burnout*) (Denton, Newton, & Bower, 2008).

Penelitian *cross sectional* di Inggris dan Belanda mengindikasikan bahwa secara berulang penelitian ini membuktikan lebih dari di antara 11–16% dokter gigi mengalami *burnout* atau tingkat kelelahan yang tinggi, salah satu akibat yang mungkin muncul karena stres dalam pekerjaan yang berkepanjangan. Dokter gigi dengan risiko *burnout* yang tinggi memiliki kesehatan yang buruk dan lebih cenderung pada tingkah laku yang tidak sehat, sehingga pencegahan kelelahan

adalah kunci penting bagi para profesional kesehatan gigi (Gorter & Freeman, 2011).

Burnout dapat menyebabkan pengaruh besar terhadap kerugian perusahaan, apabila karyawan mengalami *burnout* maka produktivitas karyawan tersebut dapat menurun dan tidak bisa mendapatkan hasil kerja maksimal, selanjutnya berpengaruh pada kerugian perusahaan. Tuntutan pekerjaan meliputi *deadline* pekerjaan, peraturan perusahaan, upah (*financial*), jobdesk, lingkungan kerja, serta keharusan memberikan kinerja (*performance*) yang terbaik terhadap klien, maka semua hal tersebut memberikan dampak positif dan negatif terhadap karyawan. Dampak positif berupa meningkatnya motivasi karyawan sehingga berpengaruh terhadap kinerja karyawan disuatu perusahaan untuk mencapai target. Dampak negatif dari tuntutan pekerjaan dapat terlihat dari menurunnya kinerja karyawan karena mendapat *stressor* yang tinggi dan permasalahan yang tidak dapat terselesaikan sehingga karyawan berpotensi untuk melakukan pelanggaran di tempat kerja (Khamisa, Peltzer, Ilic, & Oldenburg, 2017)

Penelitian sebelumnya oleh Llorens-Gumbau & Salanova-Soria (2014), menyampaikan bahwa terdapat hubungan negatif antara *engagement* dengan *burnout*. Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa tinggi rendahnya *engagement* atau rasa keterikatan terhadap pekerjaan

akan mempengaruhi tingkat *burnout* pada karyawan. Dapat diasumsikan apabila karyawan memiliki rasa *engaged* yang tinggi maka *burnout* dapat dicegah serta dapat diatasi. Oleh sebab itu pengkajian secara empiris mengenai *work engagement* dan *burnout* merupakan hal yang penting bagi kemajuan perusahaan.

Keterikatan kerja penting untuk ditumbuhkan pada setiap karyawan, sebab karyawan yang *engaged* akan memiliki rasa keterikatan yang tinggi kepada perusahaan. Keterikatan yang tinggi mempengaruhi karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga cenderung memiliki kualitas kerja yang memuaskan dan akan berdampak pada rendahnya keinginan pekerja untuk meninggalkan pekerjaannya (Rachman & Dewanto, 2016).

Keterikatan kerja pada pegawai adalah sesuatu yang penting pada sebuah pelayanan umum. Ketika karyawan sudah terikat (*engaged*), mereka akan memiliki suatu kesadaran terhadap tujuan perannya untuk memberikan layanannya sehingga membuat karyawan akan memberikan seluruh kemampuan terbaiknya terhadap sebuah organisasi, serta mau membuat perubahan untuk perbaikan perusahaan (Lisbona, Palaci, Salanova, & Frese, 2018).

Bakker & Leiter (2010) mendefinisikan *work engagement* sebagai mana karyawan memiliki rasa motivasi untuk memberikan

kontribusi terhadap keberhasilan sebuah organisasi, dan bersedia untuk berupaya menyelesaikan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Hal ini menjadi hal yang kontras terhadap ciri – ciri pada *work burnout*, di mana terdapat penekanan pekerjaan, beban kerja berlebihan, dan konflik yang tidak terselesaikan antar staf pekerja.

Sebuah organisasi akan berusaha untuk mempertahankan karyawan terbaiknya, dengan upaya meningkatkan retensi, loyalitas, dan kinerja organisasi, terlebih karyawan yang merasa *engaged* dengan organisasi. *Work engagement* menjadi isu yang menarik dalam pembahasan dan penelitian mengenai perilaku organisasi dalam beberapa tahun terakhir ini. Daya tarik ini muncul karena *work engagement* dapat berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan (Nusatria & Suharnomo, 2011).

Klinik Prtama yang bekerjasama dengan BPJS di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta berjumlah 95 klinik. Terdapat 75 klinik pratama yang tersedia layanan poli gigi dengan dokter gigi yang berpraktek di 3 wilayah tersebut. Klinik pratama tersebut adalah 17 klinik di Kabupaten Bantul, 33 klinik di Kabupaten Sleman, dan 25 klinik di Kota Yogyakarta.

Penelitian tentang *work engagement*, *burnout* dan *religiusitas* menarik untuk diteliti karena masih belum banyak penelitian mengenai

work engagement dalam literatur akademis. Bahkan, perhatian pada *work engagement dan burnout* masih belum banyak dibahas dalam dunia sumber daya manusia di lingkungan kesehatan terutama di rumah sakit maupun klinik di wilayah Yogyakarta pada khususnya.

Salah satu faktor untuk mengurangi potensi kelelahan dan kejenuhan (*burnout*) adalah dengan didukung religiusitas sebagai kebutuhan rohani. Keadaan tersebut dicirikan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual, stabilitas kehidupan, dan hubungan yang seimbang dengan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, yang berjalan tanpa konflik spiritual. Konsep religiusitas didasarkan pada asumsi bahwa spiritualitas kehidupan manusia adalah integrasi dari roh, tubuh, dan pikiran, semua yang diperlukan untuk keharmonisan diri. Individu dengan tingkat spiritual yang optimal kemungkinan akan menemukan tujuan dan makna dalam kehidupan dan menunjukkan dapat lebih baik dalam pemulihan dari stres dalam kehidupannya (Kim & Yeom, 2018).

Studi tentang hubungan yang mungkin antara agama / spiritualitas dan kejenuhan telah mendapat perhatian meskipun masih terbatas, ada bukti yang menunjukkan bahwa religiusitas memainkan peranan penting peran dalam kehidupan profesi tenaga medis. Misalnya, keyakinan agama mempengaruhi praktek dokter dan sikap terhadap keputusan akhir dalam kehidupannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *work engagement* terhadap tingkat *burnout* pada dokter gigi di Klinik Pratama Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap tingkat *burnout* pada dokter gigi di Klinik Pratama di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta
3. Bagaimana pengaruh *work engagement* dan religiusitas terhadap tingkat *burnout* pada dokter gigi di Klinik Pratama wilayah Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis pengaruh *work engagement* dan religiusitas terhadap tingkat *burnout* pada dokter gigi di Klinik Pratama di wilayah Kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengaruh *work engagement* terhadap tingkat *burnout* pada dokter gigi di klinik pratama wilayah kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *burnout* pada dokter gigi di klinik pratama wilayah kabupaten Sleman, Bantul dan Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek teoritis

Dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan landasan penelitian untuk penelitian lanjutan tentang pengaruh *work engagement* dan religiusitas terhadap *burnout* pada dokter gigi di Klinik Pratama.

2. Aspek praktisi

- a. Dapat dijadikan bahan ukur *work engagement* dan religiusitas terhadap tingkat *burnout* pada dokter gigi
- b. Bagi pihak klinik pratama, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan *work engagement* menurunkan tingkat *burnout* pada dokter gigi yang berpraktek di klinik pratama
- c. Bagi organisasi PDGI, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menurunkan tingkat *burnout* guna meningkatkan rasa *engaged* pada dokter gigi terhadap pekerjaannya.